

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan dari skripsi yang mendasari penelitian ini termasuk latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Kebahagiaan dalam pernikahan tergantung pada seberapa baik pasangan dapat mengalami kesesuaian dan fleksibilitas untuk berubah atau menyesuaikan diri. Penyesuaian pernikahan merupakan pondasi bagi individu dalam menjalankan dan memenuhi fungsi-fungsi sosial pernikahan, karena kegagalan dalam melakukan penyesuaian dapat berdampak pada perpisahan bahkan perceraian (Hutapea, 2011). Kehidupan perkawinan seringkali tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pasangan, banyak individu yang merasa gagal dalam menjalani perkawinannya.

Berdasarkan data Pengadilan Tinggi (PT) tahun 2010, Kota Bandung memiliki angka perceraian tertinggi mencapai 84.084 perkara. Angka tersebut naik 100 persen lebih dibanding tahun sebelumnya sebanyak 37.523 perkara. Sebanyak 33.684 perkara disebabkan faktor ekonomi, 25.846 perkara disebabkan tidak ada keharmonisan, dan 17.348 perkara akibat kurangnya tanggung jawab (<http://www.pt-bandung.go.id/> diakses tanggal 1 November 2016).

Hasil wawancara pada bulan Oktober 2016 terhadap lima orang wanita yang bercerai menyatakan bahwa penyebab perceraian yang terjadi karena kurang adanya penyesuaian di dalam pernikahan seperti kegagalan dalam berkomunikasi, perbedaan prinsip, ketidaksepahaman dalam pembagian peran dan fungsi pernikahan, serta kurangnya kemampuan dalam menangani konflik keluarga.

Memasuki periode awal pernikahan, wanita usia dewasa muda akan dihadapkan pada peran dan tanggung jawab baru yaitu menjadi istri serta menjadi orangtua dalam pernikahan sehingga diperlukan kemampuan untuk beradaptasi (Duffy Grover & Atwater, 2005). Menurut Indrawati & Fauziah (2012) pada periode awal pernikahan wanita dewasa muda akan lebih banyak menyesuaikan diri dengan peranannya dalam pernikahan sebagai istri, ibu, wanita bekerja serta memegang peranan yang lebih besar dalam urusan rumah tangga.

Hasil wawancara pada bulan Oktober 2016 kepada sepuluh orang wanita dewasa muda pada awal pernikahan juga diketahui delapan orang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian pernikahan. Salah satu kesulitan yang dialami adalah ketika muncul konflik-konflik dalam pernikahan seperti kurang adanya komunikasi yang baik dengan pasangan mengenai pembagian tugas rumah tangga, adanya kesalahpahaman karena kurang dapat menyampaikan maksud dengan baik, tidak adanya kesepakatan dalam mengurus permasalahan rumah tangga terutama anak. Dua orang wanita dewasa muda diketahui tidak terlalu mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian pernikahan, dikarenakan adanya komunikasi yang baik dan saling terbuka, serta adanya kesadaran dalam pembagian peranan antara suami dan istri.

Tiap pasangan dituntut untuk menyiapkan mental agar mampu menerima kelebihan sekaligus kekurangan pasangannya. Kemampuan seseorang dalam melakukan penyesuaian diri baik di lingkungan sosial ataupun pernikahan diperoleh dari kemampuan yang dipelajari di lingkungan keluarga asal (Ghoroghi, Hassan, & Baba, 2012; Indrawati & Fauziah, 2012; Martinson, 2005). Pengalaman dari keluarga asal (*family-of-origin experiences*) individu menentukan penyesuaian suami istri dan keadaan psikososial individu, yang berdampak sangat signifikan pada kehidupan seseorang tidak hanya selama masa kanak-kanak, tetapi juga di kemudian hari (Botha, Van den Berg, & Venter, 2009; Falcke, Wagner, & Mosmann, 2008; Larson & Holman, 2005; Luecken, Kraft, & Hagan, 2009; Martinson, 2005).

Family-of-origin experiences mengacu pada pengalaman seseorang dengan orang tua dan atau pengasuh utama selama masa kanak-kanak, sebagai dasar dari hubungan dalam kehidupan dewasa (Falcke et al., 2008). Menurut Falcke et al (2008) pentingnya *family-of-origin experiences* tidak dapat dihindari, dasar pilihan seseorang berhubungan cenderung untuk meniru keluarga asal. *Family-of-origin experiences* dapat menyebabkan individu berpegang pada sistem kepercayaan tertentu dan pola perilaku yang berkontribusi terhadap perselisihan pernikahan seperti disebabkan oleh *insecure attachment*, otoriter, permisif, lalai atau ketidakkonsistenan orangtua (Falcke et al., 2008; Laham, 1990; Patterson, Williams, Edwards, Chamow, & Grauf-Grounds, 2009).

Menurut Botha et al (2009) pola interaksi yang didirikan di lingkungan keluarga memainkan peran dalam pernikahan individu. Lingkungan keluarga asal akan memengaruhi individu dalam memilih pasangan yang tepat serta memahami peran dan tanggung jawab tertentu dalam keluarga yang menentukan penyesuaian pernikahan (Sabatelli & Bartle- Haring, 2003).

Ghoroghi, Hassan, & Baba (2012) dalam penelitiannya menunjukkan keterkaitan antara *family-of-origin experiences* dan penyesuaian pernikahan. Penelitian yang dilakukan tersebut berfokus pada populasi akademis sehingga diperlukan penyelidikan lebih lanjut pada populasi non-akademis. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penyelidikan terhadap populasi non-akademis mengenai keterhubungan *family-of-origin experiences* dan penyesuaian mereka dalam pernikahan.

Selain *family-of-origin experiences*, peran agama juga turut berpengaruh dalam memprediksi keberfungsian pernikahan individu yang telah menikah. Menurut Sullivan (2001) pasangan yang lebih religius dibandingkan pasangan yang tidak religius lebih mungkin untuk memiliki pernikahan bahagia dan stabil. Individu-individu yang religius dinilai memiliki *outcome* pernikahan lebih baik dibandingkan dengan individu atau pasangan yang dinilai tidak religius (Mahoney, Pargament, Tarakeshwar, & Swank, 2001).

Komitmen religiusitas didefinisikan oleh Worthington, dkk. (2003) sebagai derajat dimana seseorang telah mampu menginternalisasi, mengamalkan, dan menerapkan nilai-nilai, kepercayaan, dan praktek keagamaan yang ia anut ke dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki tingkat komitmen religiusitas tinggi cenderung untuk melihat dan mengevaluasi dunia berdasarkan nilai dan skema agama yang mereka anut, serta mengintegrasikan skema-skema tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya (Worthington, 1998).

Penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh religiusitas terhadap pernikahan menghasilkan fakta beragam seiring dengan asumsi pengaruh agama terhadap pernikahan. Penelitian Sullivan (2001) tidak menemukan hubungan langsung antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang baru menikah. Oleh karena itu dalam melihat hubungan religiusitas dengan pernikahan, komitmen religiusitas merupakan sebuah komponen paling berguna yang dinilai dapat menjelaskannya (Lopez, Riggs, Pollard, & Hook, 2011). Seseorang yang sangat berkomitmen dalam agama akan menemukan perspektif spiritual tentang makna pernikahan mereka, (Mahoney, Pargament, Murray-swank, Murray-swank, & Murray-swank, 2003; Pargament & Mahoney, 2005) juga memotivasi mereka untuk berinvestasi waktu, energi dalam pernikahan, meningkatkan kesediaan serta pengorbanan mereka untuk melakukan upaya yang diperlukan untuk menjaga kualitas pernikahan tinggi (Mahoney et al., 1999).

Penemuan fakta-fakta penelitian sebelumnya ini, menggiring penulis untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *family-of-origin experiences* dan komitmen religiusitas seseorang dengan penyesuaian mereka dalam pernikahan. Oleh karena itu judul penelitian ini yaitu “hubungan *family-of-origin experiences* dan komitmen religiusitas dengan penyesuaian awal pernikahan wanita dewasa muda di Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara *family-of-origin experiences* dengan penyesuaian awal pernikahan wanita dewasa muda di Kota Bandung?
2. Apakah terdapat hubungan antara komitmen religiusitas dengan penyesuaian awal pernikahan wanita dewasa muda di Kota Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan *family-of-origin experiences* dan komitmen religiusitas dengan penyesuaian awal pernikahan wanita dewasa muda di Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik:

1. hubungan *family-of-origin experiences* dengan penyesuaian awal pernikahan wanita dewasa muda di Kota Bandung,
2. hubungan komitmen religiusitas dengan penyesuaian awal pernikahan wanita dewasa muda di Kota Bandung,
3. hubungan antara *family-of-origin experiences* dan komitmen religiusitas dengan penyesuaian awal pernikahan wanita dewasa muda di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian dan kajian tentang *family-of-origin experiences*, komitmen religiusitas, dan penyesuaian pernikahan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta masukan bagi orang tua tentang pentingnya memberikan pengalaman positif yang bermakna serta menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga anak mampu menyesuaikan diri dalam pernikahan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka berisi tentang teori *family-of-origin experiences*, komitmen religiusitas, dan penyesuaian pernikahan wanita dewasa muda serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, yaitu berisi uraian mengenai temuan penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.
5. Bab V Simpulan, implikasi dan rekomendasi yaitu berisi uraian tentang kesimpulan dari temuan penelitian mengenai *family-of-origin experiences*, komitmen religiusitas dan penyesuaian pernikahan wanita dewasa muda.